

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Bersama di Sekolah Dasar Berbasis Islam

Mursid Mursid

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
mursid@walisongo.ac.id

Nifa Hanum Maulani

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2103016042@student.walisongo.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine how the development of student character in Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 2 Semarang and how character building through dhuha prayer routine together. The type and approach of research using descriptive qualitative. Data sources were obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed that the strengthening of student character developed from the habituation of dhuha prayer together is Religious, nasinal, Integrity, independent, and mutual cooperation.

Keywords: *character education, character, and dhuha prayer together.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 2 Semarang dan bagaimana pembentukan karakter melalui rutinitas sholat dhuha bersama. Jenis dan pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa yang dikembangkan dari pembiasaan sholat dhuha bersama yaitu Religius, nasinalis, Integritas, mandiri, dan gotong royong.

Kata kunci : pendidikan karakter, karakter, dan sholat dhuha bersama.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dan kegiatan yang disengaja ketika masyarakat sadar akan pentingnya membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia agar menjadi yang masyarakat dicita-citakan. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu,

Received September 02, 2023; Revised September 27, 2023; Accepted Oktober 16, 2023

* Mursyid, mursyid@walisongo.ac.id

sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.¹ Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi salah satunya pada sekolah.² Di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 2 Semarang Penulis telah meneliti tentang pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan apa saja, bagaimana perkembangan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah, serta bagaimana implementasi dari pengembangan pendidikan karakter religius dalam lingkungan madrasah maupun dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengembangan pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah Semarang dengan mengangkat judul penelitian “Pengembangan Pendidikan Karakter melalui pembiasaan sholat dhuha bersama di sekolah dasar berbasis islam.”

Rumusan Masalah

Bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat duha bersama di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 2 Semarang?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat duha bersama di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 2 Semarang

Kajian Literatur

¹ Omeri N, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” *Nopan Omeri* 9, no. manager pendidikan (2015): 464–468.

² Amirullah Syarbini, “Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga,” 2014, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=i4dKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+pendidikan+karakter&ots=X9TqrNwIeN&sig=dQYSNFtYJ7UsDbdj5yvITYGQWo0&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+pendidikan+karakter&f=false. hlm 2

1. Artikel yang berjudul “Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)” oleh Siti Nor Hayati Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di sekolah dasar berbasis Islam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan sholat dhuha bersama di sekolah. Sholat dhuha memiliki manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, seperti meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kecintaan kepada Allah SWT. Pembiasaan sholat dhuha bersama di sekolah dasar berbasis Islam dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Melalui sholat dhuha, siswa diajarkan untuk disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap rendah hati. Selain itu, sholat dhuha juga dapat meningkatkan rasa persaudaraan dan kebersamaan antar siswa, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan penuh kasih sayang. Akan tetapi penelitian ini dilakukan di MAN Purwoasri.
2. Artikel "Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" yang ditulis oleh Muhammad alfiansyah dkk. Artikel ini tentang analisis kebijakan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurul Ummah. Penelitian tersebut fokus pada strategi dan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh manajemen madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta upaya para guru dalam mengembangkan mutu pendidikan. Kebijakan-kebijakan internal yang diambil oleh manajemen MI Nurul Ummah bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan, dengan memperhatikan visi dan misi madrasah serta menghasilkan output yang berkualitas. Akan tetapi Penelitian yang saya lakukan lebih menekankan pada penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat dhuha bersama di sekolah dasar berbasis Islam.

Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 2, Indraprasta No.138, Pendrikan Kidul, Semarang Tengah, Kota Semarang.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 12 hari yaitu pada tanggal 26 Juli 2023 sampai 9 Agustus 2023.

3. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.³ Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat duha bersama di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 2 ini. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan wawancara dan observasi. Dari hasil data yang disajikan dengan uraian singkat secara deskriptif dan kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan observasi yang diperoleh peneliti, maka dapat disajikan data tentang pembiasaan shalat duha bersama sebagai berikut:

Pengembangan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 2 berupa pembiasaan-pembiasaan hal baik seperti bersalaman ketika di pagi hari, senyum salam sapa, dan sholat dhuha bersama. Pembiasaan shalat duha bersama Sholat dhuha besama dilaksanakan pada setiap hari ketika hari sekolah aktif dan dilakukan pada pukul 08.30 WIB, tepat setelah pelajaran tahsin dan sebelum istirahat. Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ketika suara sirine mulai terdengar, peserta didik langsung menuju lantai sesuai tempatnya untuk melaksanakan shalat duha bersam pada pukul 08.30 WIB. Tempat sholat dhuha bagi kelas 2 dan kelas 3 berada di lantai 2. Sedangkan kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 berada dilantai 3.

Dalam kegiatan ini terdapat seorang siswa yang bertugas sebagai seorang imam dan memimpin berdzikir, yang berdasarkan pada urutan piket per kelas menunjuk seorang anak laki-laki. Peserta didik yang bertugas piket bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan ini. Kegiatan inti adalah

³ Nursapia Harahap, *PENELITIAN KUALITATIF*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), [http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAP, M.HUM.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP,%20M.HUM.pdf). hlm 22

shalat duha bersama itu sendiri dilanjutkan pembacaan wirid, doa setelah shalat duha, dan do'a setelah makan.

Menurut Staf Urusan Kurikulum, pembiasaan shalat duha bersama telah berjalan sejak dulu sekolah ini dibangun. Hal ini bertujuan pertama, untuk mewujudkan visi sekolah, yakni “Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah, mandiri, tangguh dan berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).”. Oleh karenanya, melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mengedepankan Iman dan Taqwa yang tercermin pada setiap tindakannya. kegiatan shalat duha bersama juga dilakukan dengan tujuan, agar peserta didik membiasakan hal baik sejak dini. Hal ini dianggap efektif, karena peserta didik akan merasa terbiasa melakkan sholat dhuha di kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diuraikan, bahwa terdapat beberapa karakter yang berhasil dibentuk selama proses pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 2 Semarang ini:

1. Religius

Religius merupakan sebuah nilai pada pendidikan karakter yang memiliki kaitan hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, baik itu dari segi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran pada agama yang dianutnya. Karakter ini sangat penting untuk peserta didik apalagi dalam keadaan menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan kemorostan ahlak. Karena hal tersebut, diharapkan peserta didik mampu memiliki berperilaku dengan dapat membedakan antara baik dan buruk berdasarkan pada ajaran yang ditetapkan dalam agama.⁴ Kegiatan shalat duha bersama di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 2 dapat meningkatkan sikap religius peserta didik karena peserta didik terbiasa melaksanakan shalat duha bersama di sekolah pada setiap hari, dengan menunaikan sholat Dhuha bersama merupakan bentuk pengabdian kepada Allah. Peserta didik terbiasa memulai segala aktivitas dengan berdoa kaarena pembiasaan shalat duha bersama diakhiri dengan serangkaian kegiatan doa dan berdzikir. Dengan kegiatan doa dan berdzikir peserta didika akan selalu mengingat Allah.

⁴ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>. hlm 24

2. Nasionalisme

Nasionalisme adalah memiliki sikap perasaan yang sangat kuat terhadap kebangsaan atau persatuan.⁵ Melalui pembiasaan sholat dhuha bersama Peserta didik memiliki semangat kebersamaan yang sangat tinggi. Hal tersebut merupakan bentuk kebersamaan dalam beribadah, menciptakan rasa nasionalis di antara pada siswa. Dalam serangkaian kegiatan shalat duha bersama, diketahui bahwa terselip di antaranya pembacaan doa sebelum makan dan setelah bersama mereka saling bersalaman.

3. Integritas

Integritas merupakan sebuah kualitas, karakter, dan situasi dimana utuhnya suatu kesatuan, maka terlihat kewibawaan dan kejujuran dari potensi dan kemampuan yang dimiliki.⁶ Peserta didik mengikuti kegiatan shalat duha bersama dengan khidmat. Berbiacara dengan teman sebaya saat kegiatan shalat duha bersama berlangsung sangat lumrah ditemui. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki tingkat perhatian dan kekhusyu'an yang berbeda-beda. Namun, ketika Imam shalat memulai shalat duha dengan bacaan takbir, seketika jamaah senyap, dan tidak lagi ditemukan peserta didik yang masih ramai, dan sebagainya. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti saat mengikuti kegiatan tersebut. Peserta didik terbiasa cium tangan saat bertemu dengan guru. Perilaku positif yang sudah menjadi budaya sekolah di antaranya adalah cium tangan kepada guru saat datang ke sekolah. Biasanya, peserta didik akan berbaris rapi dan mencium tangan para guru yang telah berdiri di depan gerbang sekolah. Hal ini menunjukkan kualitas diri peserta didik yang sopan dan santun kepada guru, sebagaimana telah dijelaskan di atas.

4. Mandiri

Mandiri adalah sebuah sikap untuk tidak ingin dibantu oleh orang lain dan berusaha menggunakan kemampuan pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari diharapkan peserta didik bersikap mandiri dalam melakukan sesuatu dan

⁵ Mifdal Zusron Alfaqi, "Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13, no. 2 (2016): 209–16, <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>. hlm 210

⁶ Ratna Anggraini Aripriatiwi, "Integritas Kebenaran Akuntan Publik Di KAP 'ABC' Surabaya (Studi Fenomenologi)," *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 3, no. 2 (2020): 163, <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.8738>. hlm 165

bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan.⁷ Peserta didik datang ke masjid saat kegiatan shalat duha tanpa diperintah. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa ketika sirine berbunyi, peserta didik langsung berduyun-duyun mengambil air wudhu, tanpa ada perintah dari guru. Dan pelaksanaan sholat bersama di imami oleh seorang siswa.

5. Gotong royong

Gotong royong adalah suatu sikap untuk bekerja bersama-sama agar tujuan yang diinginkan segera tercapai.⁸ Dalam hal ini peserta didik terbiasa menjalankan shalat dhuha bersama dengan sukarela langsung mengambil air wudhu secara antri sehingga memiliki empati pada sesama teman. Selain shalat duha yang dilakukan secara berjamaah, shalat fardhu juga dilaksanakan secara berjamaah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembiasaan sholat dhuha bersama di sekolah dasar berbasis Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Melalui pembiasaan sholat dhuha, siswa dapat diajarkan nilai-nilai kebaikan, seperti Religius, nasionalis, Integritas, mandiri, dan gotong royong. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Alfaqi, Mifdal Zusron. "Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13, no. 2 (2016): 209–16. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>.
- Aripriatiwi, Ratna Anggraini. "Integritas Kebenaran Akuntan Publik Di KAP 'ABC' Surabaya (Studi Fenomenologi)." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 3, no. 2 (2020): 163. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.8738>.
- Harahap, Nursapia. *PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by Hasan Sazali. Medan: Wal ashri

⁷ Premita Sari dan Octa Elviana, "Pembentukan Sikap Mandiri Dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan" 5740 (2017). hlm 138

⁸ Elina Sitompul and Nurbiana Dhieni, "Karakter Gotong Royong Dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema" 6, no. 4 (2022): 3473–3487, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>. hlm 3473

Publishing, 2020. [http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAP, M.HUM.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP,%20M.HUM.pdf).

N, Omeri. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Nopan Omeri* 9, no. manager pendidikan (2015): 464–68.

Sari, Premita, and Octa Elviana. "Pembentukan Sikap Mandiri Dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sociodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan" 5740 (2017).

Sitompul, Elina, and Nurbiana Dhieni. "Karakter Gotong Royong Dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema" 6, no. 4 (2022): 3473–87. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>.

Syarbini, Amirullah. "Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga," 2014.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=i4dKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+pendidikan+karakter&ots=X9TqrNwIeN&sig=dQYSNFtYJ7UsDbdj5yvITYGQWo0&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian pendidikan karakter&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=i4dKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+pendidikan+karakter&ots=X9TqrNwIeN&sig=dQYSNFtYJ7UsDbdj5yvITYGQWo0&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20pendidikan%20karakter&f=false).

LAMPIRAN PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA BERSAMA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYYAH 2 SEMARANG

